

PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET TERHADAP UKURAN PERUSAHAAN DENGAN DEBT TO EQUITY RATIO SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019

Bambang Wahyudi Wicaksono

Institut Bisnis Nusantara

bambang.ww@ibn.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel Current Ratio, Size Perusahaan Terhadap ROA dengan Debt Equity Ratio sebagai variabel moderasi secara simultan dan parsial. Metodologi Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Asosiatif, dengan menggunakan data panel yang terdiri dari sampel sebanyak 33 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode waktu dari tahun 2017 sampai dengan 2019. Teknik Pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive sampling, sehingga keseluruhan sampel data yang digunakan sebanyak 99 data. Analisa Data dengan menggunakan alat bantu program Eviews 9, diperoleh hasil dari Uji F bahwa terdapat pengaruh variabel Current Ratio, Size dan DER sebagai variabel moderasi secara simultan yang signifikan terhadap variabel ROA, dari hasil uji t diperoleh hasil bahwa Current ratio berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA sedangkan size perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial, sedangkan DER sebagai variabel moderasi berhasil memoderasi hubungan Current Ratio terhadap ROA, serta berhasil memoderasi hubungan Size Perusahaan terhadap ROA.

Kata kunci: *current ratio, size, debt equity ratio, return on asset, moderasi*

PENDAHULUAN

Industri manufaktur merupakan industri yang banyak diminati oleh investor. Industri tersebut salah satunya berupa industri barang konsumsi. Pada saat ini Industri tersebut mengalami pertumbuhan yang terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan perluasan wilayah perkotaan. Kondisi ini membuat para pelaku usaha untuk dapat meningkatkan produksinya agar dapat memenangkan persaingan dan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan yang bersangkutan.

Keterlibatan Perusahaan Industri Konsumsi umumnya dalam pembangunan nasional juga tidak terlepas dari kebijakan Pemerintah saat ini yang fokus untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan ekspor barang konsumsi ke beberapa negara tetangga. Adanya peluang bisnis peningkatan permintaan barang konsumsi akan mempunyai dampak kepada perusahaan yang bersangkutan untuk dapat menyediakan dana dan mengelolanya dengan benar supaya tidak terjadi masalah keuangan di perusahaannya yang dapat berakibat pada menurunnya kinerja perusahaan dengan menurunnya kinerja keuangan akan berakibat pada menurunnya nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan juga dapat dijelaskan dari kondisi keuangan perusahaan yang divisualisasikan melalui laporan keuangan. Analisis atas laporan keuangan dan interpretasinya pada hakikatnya adalah mengadakan penilaian atas keadaan keuangan perusahaan dan potensi peningkatannya

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam analisis laporan keuangan misalnya sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa mendatang. Ada beberapa teknik yang biasanya digunakan dalam melakukan analisis, di mana salah satunya adalah analisis rasio. Analisis rasio keuangan kegiatannya meliputi pengevaluasian aspek-aspek keuangan antara lain meliputi dimensi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, Lukas, hal 411. Dari hasil dari evaluasi yang dilakukan dengan suatu analisa, maka perusahaan akan mengetahui kinerja keuangannya berdasarkan indikator dan beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya masalah kinerja. Kinerja yang baik akan berakibat pada meningkatnya kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut

Jika perusahaan meningkat aktivitasnya, maka kewajiban dapat dilunasi dengan kegiatan operasional dan mampu memperbanyak penjualan yang luas agar keduanya dapat meningkat secara bersamaan. Dengan meningkatnya laba tentunya perusahaan akan dapat meningkatkan

operasional perusahaan yang berdampak pada peningkatan aset perusahaan. Dalam beberapa penelitian keuangan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. sehingga semakin besar nilai total aset perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaannya dan besarnya aset ini juga berpengaruh terhadap peningkatan produksi yang berakibat pula terhadap peningkatan laba bagi perusahaan seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Rifna Nurcahayani pada tahun 2014.

Dengan melihat latar belakang permasalahan di atas maka peneliti berkeinginan untuk meneliti "Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* Terhadap Ukuran Perusahaan dengan Debt to Equity Ratio sebagai variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

Batasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai tujuan yang jelas dan lebih fokus pada permasalahan yang diteliti, maka peneliti memberikan beberapa batasan dalam penelitian ini:

1. Banyak faktor yang mempengaruhi Ukuran Perusahaan tetapi dalam penelitian ini dibatasi faktor yang mempengaruhi dibatasi hanya pada faktor, *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).
2. Obyek penelitian adalah saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Tahun penelitian dibatasi dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset Pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar di BEI periode 2017-2019?
2. Apakah Size berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI periode 2017-2019?
3. Apakah *Debt Equity Ratio* dapat memoderasi hubungan *Current ratio* terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar di BEI periode 2017-2019?
4. Apakah *Debt Equity Ratio* dapat memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap *Return on Asset* Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI periode 2017-2019?

Adapun tujuan dari penulisan ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Current Ratio* yang signifikan terhadap *Return on Asset* Pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar di BEI periode 2017-2019?
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Ukuran Perusahaan yang signifikan terhadap *Return on Asset* Perusahaan Pada Manufaktur sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar di BEI periode 2017-2019?
3. Untuk mengetahui dapat tidaknya *Debt Equity Ratio* memoderasi hubungan *Current ratio* terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar di BEI periode 2017-2019?
4. Untuk mengetahui dapat tidaknya *Debt Equity Ratio* memoderasi hubungan Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar di BEI periode 2017-2019?

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
Dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan melalui analisis khususnya terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ukuran perusahaan, sehingga diharapkan dapat diperoleh hasil yang memperkuat pendapat dari penelitian terdahulu atau mungkin hasil lain yang berbeda dengan penelitian terdahulu.
2. Bagi Akademisi
Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan dari penelitian terdahulu dengan metodologi penelitian yang lebih mendalam dan lebih akurat dalam menganalisis suatu masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang

dapat mempengaruhi Ukuran *Perusahaan*. Dan Pengambilan sampel dapat dilakukan pada perusahaan lain di luar bidang Manufaktur dengan jumlah yang lebih besar.

3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor untuk dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan atas sahamnya yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan analisis fundamental melalui analisa rasio seperti *Cash Ratio, Total Asset Turn Over, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset* terhadap Nilai perusahaan. Sehingga hasil penelitian ini dapat memberi referensi kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi atau pembelian saham-saham perusahaan yang menghasilkan laba.

STUDI PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Agus Sartono, hal.67, mengatakan bahwa Manajemen Keuangan ialah bisa dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan suatu pengalokasian dana dalam bermacam bentuk investasi secara efektif maupun suatu usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau untuk pembelajaran secara efisien.

Sonny S, hal.40, Menyatakan bahwa manajemen keuangan ialah kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana untuk mendapatkan dana, memakai dana, dan untuk mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Irham Fahmi, hal.4, Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistaninability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Fungsi Manajemen Keuangan

Irham Fahmi, hal.3, Ilmu manajemen keuangan berguna untuk pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berpikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Seperti mematuhi aturan-aturan yang terkandung dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), undang-undang dan peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan dan lain sebagainya. Dengan Memahami ilmu manajemen keuangan secara baik diharapkan seorang berbagai pihak baik yang berada di posisi marketing, produksi, personalia, dan keuangan diharapkan akan mampu menempatkan setiap keputusan secara jauh lebih bijaksana.

Analisis Laporan Keuangan

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh melalui laporan keuangan yang disusun berdasarkan data yang relevan serta dilakukan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar. Kondisi keuangan yang dimaksudkan adalah berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) yang dimiliki perusahaan, jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama suatu periode sehingga nantinya dapat mengetahui bagaimana hasil usaha, apakah mendapatkan laba atau mengalami kerugian. Harahap S Sofyan, hal 63,

Analisis Rasio

Dari jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang telah disebutkan di atas, penulis akan membahas tentang analisis rasio yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Menurut Kasmir, hal 104,, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut J. Fred Weston dalam buku Kasmir, hal 106-107,, bentuk-bentuk rasio keuangan adalah:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio-rasio yang termasuk dalam kategori ini adalah:
 - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* dan *Cash Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio-rasio yang termasuk dalam kategori ini adalah:
 - a. Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*Debt Ratio*)
 - b. Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*)
 - c. Lingkup Biaya Tetap (*Fixed Charge Coverage*)
 - d. Lingkup Arus Kas (*Cash Flow Coverage*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan,ediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.. Rasio-rasio yang termasuk dalam kategori ini adalah:
 - a. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)
 - b. Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average Collection Period*)
 - c. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
 - d. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.. Rasio-rasio yang termasuk dalam kategori ini adalah:
 - a. Margin laba penjualan (*Profit Margin on Sales*)
 - b. Daya laba dasar (*Basic Earning Power*)
 - c. Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Total Assets*)
 - d. Hasil pengembalian ekuitas (*Return on Total Equity*)
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Rasio-rasio yang termasuk dalam kategori ini adalah:
 - a. Pertumbuhan penjualan
 - b. Pertumbuhan laba bersih
 - c. Pertumbuhan pendapatan per saham
 - d. Pertumbuhan deviden per saham
6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi. Rasio-rasio yang termasuk dalam kategori ini adalah:
 - a. Rasio harga saham terhadap pendapatan
 - b. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

Return on Asset

Return on Aset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan asset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset, Kasmir, hal 106-107 Maka semakin tinggi hasil pengembalian atas asset tersebut maka semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang ditanamkan dalam total asset. Sebaliknya, jika hasil pengembalian atas asset rendah maka semakin rendah juga laba yang dihasilkan oleh dana yang ditanamkan dalam total asset yang dimiliki. Hery, hal 106,.

Current Ratio

Menurut Kasmir, hal 134, menyatakan "Rasio lancar atau *Current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh

tempo". Menurut Murhadi hal 57, menyatakan "Rasio lancar (*Current ratio*) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilities jangka pendek (short run solvency) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun", menurut Yudiana, hal 75, menyatakan "*Current ratio* merupakan perbandingan aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*)".

Ukuran perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan peningkatan dari karyawan perusahaan yang dimiliki kapitalisasi pasar yang besar, serta menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, Kasmir, hal 106-107, Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan dengan besarnya total asset perusahaan, sehingga semakin besar nilai total asset perusahaan maka ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur dengan asset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha dan perusahaan dengan aset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang dimilikinya yang relatif kecil dalam penelitian Rifai, Afriati dan Magdalena hal 41-59, yang dilakukan pada tahun 2013. Proksi ukuran perusahaan menggunakan total asset seperti dalam penelitian Putri, Safitri dan Wijaya pada tahun 2014 dihitung dengan rumus Ukuran perusahaan (size) = $\ln(\text{total assets})$.

Debt Equity ratio

Debt to Equity Ratio (rasio utang terhadap modal) atau yang bisa disingkat DER adalah rasio hutang terhadap ekuitas. Bisa juga disebut dengan rasio hutang modal. Pengertian dari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas, Kasmir hal, 108, Ekuitas dan jumlah hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proporsional. *Debt to Equity Ratio* juga sering dikenal sebagai rasio leverage atau rasio pengungkit. Yang dimaksud dengan rasio pengungkit yaitu rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran dari suatu investasi yang terdapat di perusahaan.

Debt to equity ratio adalah rasio keuangan yang utama dalam suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio utang terhadap modal, maka semakin tinggi pula jumlah hutang atau kewajiban perusahaan untuk melunasi hutang yang harus dibayar baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Maka dari itu, perusahaan dengan rasio utang terhadap modal yang kecil akan lebih mudah mendapatkan pendanaan dari investor. Dengan adanya rasio utang terhadap modal yang kecil, bisa diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kewajiban hutang yang kecil juga. Sehingga bisa menguntungkan para investor yang akan memberikan pinjaman. Menghitung rasio utang harus dilakukan dengan cermat agar tidak terjadi kekeliruan. Untuk pemimpin perusahaan, tentunya mengelola perusahaan harus cermat dalam melakukan pengambilan modal, proses produksi dan pemasaran agar rasio utang terhadap modal tidak terlihat tinggi. Setiap proses pengelolaan perusahaan merupakan proses yang harus bersinergi agar keuangan perusahaan tetap sehat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Terdahulu

Berikut adalah referensi dalam penelitian ini:

1. Pengaruh *Current Ratio* dan *Return on Asset* terhadap ukuran perusahaan
Current ratio (CR) merupakan perbandingan antarai aktiva lancar dan hutang lancar. CR Biasanya digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan. CR yang rendah menunjukkan adanya masalah dalam likuiditas perusahaan dan menunjukkan awal ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Setiyono dan Amanah, yang melakukan penelitian pada tahun 2016, Menurut Kasmir, hal 138, *Current Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang, Semakin tinggi nilai

Current Ratio semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar. Kemampuan untuk membayar hutang lancar ini akan berdampak meningkatnya kepercayaan investor yang selanjutnya kan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan melalui peningkatan harga saham.

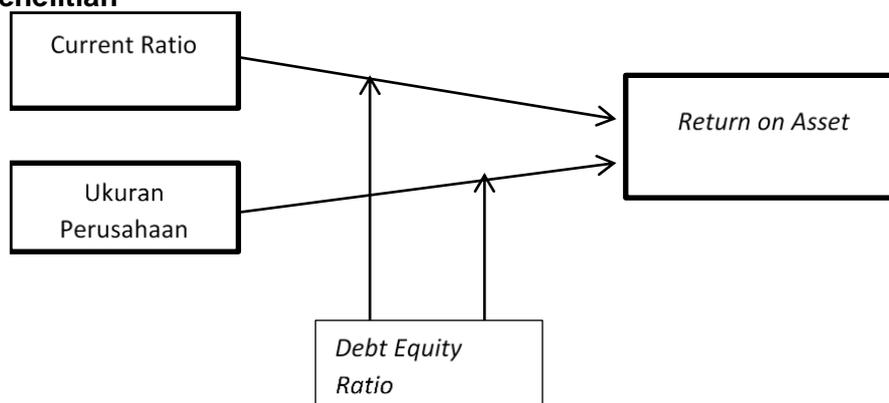
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return on Asset*

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur dengan aset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha dan perusahaan dengan aset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang dimilikinya yang relatif kecil seperti yang dinyatakan oleh Rifai, Afriati dan Magdalena dari hasil penelitian yang mereka lakukan pada tahun 2013

3. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Ukuran Perusahaan

Debt to Equity Ratio merupakan ukuran hubungan antara modal yang disumbangkan oleh kreditur dan pemegang saham, hal itu menunjukkan seberapa besar ekuitas dan utang perusahaan digunakan untuk membiayai aset yang dimiliki oleh perusahaan (Valentino dan Sularto) hal 3. Menurut Ross et al yang melakukan penelitian pada tahun 2000, perusahaan yang memiliki DER yang tinggi dapat memberi laba yang besar kepada pemegang saham jika perusahaan menggunakan utang sebagai dana untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan. Oleh karena itu DER yang tinggi sangat mempengaruhi peningkatan return saham. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh yang Dita dan Murtagi yang dilakukan pada tahun 2014.

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan sebelumnya. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha1: *Current ratio* Berpengaruh signifikan terhadap *Return on asset*

Ha2: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return on asset*.

Ha3: *Debt Equity Ratio* signifikan memoderasi Pengaruh *Current ratio* terhadap *return on asset*.

Ha4: *Debt to Equity Ratio* signifikan memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return on asset* saham

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Metode asosiatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala, Sugiyono, hal 11,.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut ini penjelasan tentang variabel yang digunakan dalam Penelitian ini:

Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut dengan variabel *output*, kriteria, konsekuen dan dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, Sugiyono, hal 33,. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel *return on asset*. *Return on Aset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rumus tersebut sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Asset}$$

Variabel Independen

Variabel independen sering disebut juga variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Current Ratio, Ukuran Perusahaan dan DER.

1. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Current Ratio dapat dihitung sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$$

2. Size atau Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur dengan aset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan.

Rumus Size atau ukuran perusahaan = LN Total Asset

3. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek maupun kebutuhan jangka panjang. DER dapat dihitung sebagai berikut:

$$Debt\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

Populasi, Sampel dan Teknik pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur sektor Industri Konsumsi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) periode antara 2017 -2019. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik sampling dengan menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian. Sugiyono, hal 115. Adapun kriteria yang akan digunakan adalah

1. Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI pada periode 2017 dan perdagangannya tidak pernah disuspend sampai dengan tahun 2019
2. Perusahaan Sampel memiliki data keuangan yang diperlukan secara lengkap dari variabel yang diteliti, dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian data hipotesis maka data tersebut harus diuji terlebih dahulu dengan pengujian sebagai berikut:

Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali, hal 19,, statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi. Analisis ini merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis.

Uji Spesifikasi Model

Uji spesifikasi model digunakan untuk menentukan analisis model yang digunakan untuk melakukan pengregresian. Terdapat banyak kelompok data yaitu data runtun waktu (*time series*), data seksi silang atau *cross section* dan data panel (*pooled data*)

Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu, sedangkan *cross section* adalah data yang dikumpulkan secara *cross section* dan diikuti pada periode waktu tertentu tersebut disebut dengan data panel (*pooled data*), Nahrowi, hal 309,

Penelitian ini menggunakan data panel dengan diuji menggunakan program *evIEWS 9* untuk mengestimasi model dengan data panel, beberapa model data panel meliputi:

1. Ordinary Least Square

Teknik Ordinary Least Square tidak ada bedanya dengan membuat regresi dengan data *cross section* ataupun *time series* sebagaimana telah dipelajari sebelumnya. Tetapi dengan data panel maka harus dilakukan penggabungan data *cross section* dan *time series* terlebih dahulu sebelum membuat regresi. Teknik ini disebut pula dengan teknik estimasi *common effect*

2. Model Efek Tetap atau Fixed Effect

Fixed Effect juga disebut juga dengan uji Chow, yaitu nilai probabilitas atau signifikansi dari *cross section F* dan *cross section chi square* menunjukkan nilai signifikansi yang tidak signifikan atau di atas $> 0,05$ maka pengujian cukup untuk membandingkan antara *common effect* dengan Fixed Effect, dan dipilih *common effect* sedangkan apabila di bawah $< 0,05$ kita akan memilih model Fixed effect.

3. Model Efek Random

Model Efek Random dilakukan setelah pengujian Fixed Effect. Hasil dari pengujian ini mempunyai tujuan untuk menentukan model yang terbaik antara Fixed Effect dengan Random Effect. Pengujian ini disebut juga uji Hausman, Apabila diketahui nilai signifikansi lebih besar $>$ dari 0,05 maka dapat disimpulkan model *Cross section* yang dipilih akan tetapi apabila nilai signifikansi lebih kecil $<$ dari 0,05 maka digunakan model Fixed Effect.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam data. Sebelum melakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal". Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal, Ghozali, hal 160,.

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan:

1. Menurut Ghozali, hal 163, pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.
2. Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Dalam menentukan uji ini didasarkan kepada *Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap model yang akan diuji. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis, Ghozali, hal 32, :

H₀: Data residual terdistribusi normal, apabila *sig. 2-tailed* $>$ $\alpha = 0.05$

H_a: Data residual tidak terdistribusi normal, apabila *sig. 2-tailed* $<$ $\alpha = 0.05$

Uji Multikolinearitas

Ghozali menyatakan uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)". Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol, Ghozali, hal 105,.

Uji Autokorelasi

Ghozali menyatakan uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)". Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, Ghozali, hal 110,.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka hal itu akan disebut dengan Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan membandingkan R^2 model CE weighted dengan model CE unweighted apabila hasil R^2 CE weighted lebih baik dari CE unweighted maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, Muhammad Iqbal, hal,, pada modul Pengoperasian Eviews 8.

Analisis Regresi Berganda

Model pengujian yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Selain itu, analisis regresi berganda menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif. Adapun model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$1. ROA = \alpha + \beta_{1t} CR_{it} + \beta_{2t} size_{it} + e$$

Keterangan:

ROA = ROA

CR = *Current Ratio*

SIZE = Ukuran Perusahaan

ROA = Return on Asset

β_1 = Koefisien Regresi *Current Ratio*

β_2 = Koefisien Regresi *Size*

α = Konstanta

e = Kesalahan acak yang berkaitan dengan manajemen

$$2. ROA = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 Size_{it} + \beta_3 CR_{it} * DER_{it} + e$$

Keterangan:

ROA = Nilai Perusahaan

CR = Cash Ratio

DER = Debt Equity Ratio

β_1 = Koefisien Regresi *Current Ratio*

β_2 = Koefisien Regresi *Size*

β_3 = Koefisien Regresi *interaksi variabel CR dan DER*

CR*DER = Variabel moderasi interaksi antara variabel CR dan DER

α = Konstanta

e = Kesalahan acak

$$3. ROA = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_1 Size_{it} + \beta_3 Size_{it} * DER_{it} + e$$

Keterangan:

ROA = *Return on Asset*

CR = *Cash Ratio*

DER = *Debt Equity Ratio*

β_1 = Koefisien Regresi *Current Ratio*

β_2	= Koefisien Regresi <i>Size</i>
β_3	= Koefisien Regresi <i>interaksi variabel CR dan DER</i>
ROA*DER	= Variabel moderasi interaksi antara variabel <i>Size</i> dan <i>DER</i>
α	= Konstanta
e	= Kesalahan acak

Adjusted R Square (R^2)

Ghozali mengatakan "koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen". Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, Ghozali, hal 97,.

Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *adjusted R2* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel, Priyatno, hal 142. Selain itu nilai *adjusted R²* dianggap lebih baik dari nilai R^2 , karena nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi, Ghozali, hal 97,.

Uji F

Menurut Ghozali, hal 98, 7 "uji statistik *F* pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat".

Menurut Ghozali, hal 98,, uji *F* dilakukan dengan membandingkan signifikansi *F*hitung dengan *F*tabel dengan ketentuan:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak jika *F* hitung $< F$ tabel untuk $\alpha = 0,05$
2. H_0 ditolak dan H_a diterima jika *F* hitung $> F$ tabel untuk $\alpha = 0,05$

Uji t

Menurut Ghozali, hal 98, "uji statistik *t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen".

Menurut Ghozali, hal 99,, uji *t* dilakukan dengan membandingkan signifikansi *t*hitung dengan *t*tabel dengan ketentuan:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak jika *t* hitung $< t$ tabel untuk $\alpha = 0,05$
2. H_0 ditolak dan H_a diterima jika *t* hitung $> t$ tabel untuk $\alpha = 0,05$

Teknik Analisa Data

Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2019. Proses penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu penentuan sampel perusahaan dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan diharapkan dapat mewakili populasinya. Sampel dipilih dari perusahaan Manufaktur jasa konsumsi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 sampai dengan 2019. Kriteria dalam pemilihan perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2017 sampai dengan 2019 dan perdagangannya tidak pernah disuspend dan Perusahaan yang dijadikan Sampel memiliki data keuangan yang diperlukan secara lengkap dari variabel yang diteliti, Dari kriteria tersebut diperoleh data sebanyak 33 perusahaan dalam jangka waktu tiga tahun sehingga terdapat total terdapat 99 data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Statistik deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk melihat gambaran data. Hasil Statistik Deskriptif ini menggunakan eviws 7 yang tampak pada tabel 1 di bawah ini

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	CR	SIZE	DER	ROA
Mean	1.844651	0.055362	1.282839	0.050853

Median	1.501200	0.037791	0.830800	0.041300
Maximum	7.299300	0.767440	8.831300	0.257500
Minimum	0.204400	0.125327	0.099400	-0.0822
Std. Dev.	1.324562	0.101498	1.401280	0.052640
Skewness	2.244055	4.562509	2.746844	0.925133
Kurtosis	9.152963	29.58053	12.56964	5.327239
Jarque-Bera	239.2586	3257.885	502.2545	36.46306
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	182.6204	5.480886	127.0011	5.034400
Sum Sq. Dev.	171.9375	1.009591	192.4314	0.271558
Observations	99	99	99	99

Nilai minimum variabel dependen *return on asset* adalah -0.0822 sedangkan untuk nilai maksimumnya adalah 0.257500. Nilai mean (rata-rata) dari *Return on asset* adalah sebesar 0.050853 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.052640. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keberhasilan perusahaan sampel dalam meningkatkan keuntungan laba bersih dari asset adalah sebesar 5,08%

Nilai minimum variabel independen *current ratio* adalah 0.204400 sedangkan untuk nilai maksimumnya adalah 8.831300. Nilai mean (rata-rata) dari *size* adalah sebesar 0.055362 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.324562. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keberhasilan perusahaan sampel dalam menghasilkan aktiva lancar atas hutang lancar adalah sebesar 184,46 %.

Nilai minimum variabel independen *size* atau ukuran perusahaan adalah 0.125327 sedangkan untuk nilai maksimumnya adalah 4.805. Nilai mean (rata-rata) dari *size* adalah sebesar 0.055362 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.101498. Hal ini menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian ini memiliki rata-rata kemampuan perusahaan menambah assetnya sebesar 5,54%.

Nilai minimum variabel independen (DER) adalah 0.099400 sedangkan untuk nilai maksimumnya adalah 31,1489. Nilai mean (rata-rata) dari profitabilitas (DER) adalah sebesar 1.282839 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.401280. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keberhasilan perusahaan sampel dalam menghasilkan tambahan modal atas total hutang adalah sebesar 128,28 %.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari data penelitian yang dilakukan telah bebas dari masalah multikolinieritas, autokorelasi. dalam penelitian ini yang dapat dipaparkan adalah uji Multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji Heterokedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Dari hasil Output matriks korelasi dengan Eviews 9 diperoleh hasil seperti pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

	ROA	CR	SIZE
ROA	1	0.239875	0.11869
CR	0.2399	1	-0.43826
SIZE	0.1187	-0.43826	1

Apabila terdapat korelasi antara variabel dependen di atas nilai 0,90 dapat disimpulkan terdapat Multikolinieritas, Ghazali, hal 83,. Dari Hasil Output matriks korelasi variabel independen diatas tidak ditemukan adanya korelasi yang mempunyai nilai di atas 0,90 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat dideteksi dengan melihat nilai Durbin-Watson, bila nilai Durbin Watson lebih besar dari dl dan lebih kecil dari $4-dl$ ($dl < d < 4-dl$) berarti tidak terdapat autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian terbebas dari masalah autokorelasi. Pada tabel 3 di bawah ini menunjukkan hasil nilai Durbin Watson penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Durbin Watson

R-squared	0.119543	Mean dependent var	0.05085
Adjusted R-squared	0.1012	S.D. dependent var	0.05264
S.E. of regression	0.049906	Akaike info criterion	-3.1275
Sum squared resid	0.239095	Schwarz criterion	-3.0489
Log likelihood	157.8128	Hannan-Quinn criter.	-3.0957
F-statistic	6.517138	Durbin-Watson stat	0.37827
Prob(F-statistic)	0.002218		

Dari hasil uji regresi dengan eviews 9 diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 0,37827 sedangkan nilai dl pada tabel Durnin Watson dengan 4 variabel dan 99 data diperoleh nilai dl sebesar 1,61082, hal ini berarti menunjukkan adanya autokorelasi di mana $0,37827 < 1,61082$, untuk itu dilakukan penyembuhan autokorelasi dengan menggunakan metode differensi tingkat pertama dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji metode Differensi Tingkat Pertama

Dependent Variable: D(ROA)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/08/20 Time: 16:16
 Sample (adjusted): 2018 2019
 Periods included: 2
 Cross-sections included: 33
 Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(CR)	0.007527	0.003090	2.436061	0.0177
D(SIZE)	0.015324	0.018870	0.812085	0.4198
C	-0.011253	0.004842	-2.323984	0.0234
R-squared	0.097048	Mean dependent var	-0.008517	
Adjusted R-squared	0.068383	S.D. dependent var	0.029500	
S.E. of regression	0.028473	Akaike info criterion	-4.235301	
Sum squared resid	0.051076	Schwarz criterion	-4.135771	
Log likelihood	142.7649	Hannan-Quinn criter.	-4.195972	
F-statistic	3.385563	Durbin-Watson stat	1.968474	
Prob(F-statistic)	0.040127			

Dari penelitian di atas diketahui bahwa nilai Durbin Watson setelah pengobatan dengan metode Differensi tingkat pertama diperoleh nilai sebesar 1,968474 yang berarti lebih besar dari $dl = 1,61082$ dan lebih kecil dari $4-dl = 2,38918$, Ghzali, hal, 135, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut terbebas dari masalah autokorelasi. atau tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari

residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka hal itu akan disebut dengan Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan membandingkan R^2 model CE weighted dengan model CE unweighted apabila hasil R^2 CE weighted lebih baik dari CE unweighted maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas

Tabel 5. Model CE weighted dan CE Unweighted

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(CR)	0.008245	0.002206	3.736913	0.0004
D(SIZE)	0.023082	0.007358	3.136827	0.0026
C	-0.012101	0.001611	-7.513840	0.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.251903	Mean dependent var	-0.016231
Adjusted R-squared	0.228154	S.D. dependent var	0.036255
S.E. of regression	0.028187	Sum squared resid	0.050055
F-statistic	10.60686	Durbin-Watson stat	1.767777
Prob(F-statistic)	0.000107		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.093406	Mean dependent var	-0.008517
Sum squared resid	0.051282	Durbin-Watson stat	1.937037

Model CE Unweighted

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: D(ROA)
Method: Panel Least Squares
Date: 10/08/20 Time: 17:54
Sample (adjusted): 2018 2019
Periods included: 2
Cross-sections included: 33
Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(CR)	0.007527	0.003090	2.436061	0.0177
D(SIZE)	0.015324	0.018870	0.812085	0.4198
C	-0.011253	0.004842	-2.323984	0.0234

R-squared	0.097048	Mean dependent var	-0.008517
Adjusted R-squared	0.068383	S.D. dependent var	0.029500
S.E. of regression	0.028473	Akaike info criterion	-4.235301
Sum squared resid	0.051076	Schwarz criterion	-4.135771
Log likelihood	142.7649	Hannan-Quinn criter.	-4.195972
F-statistic	3.385563	Durbin-Watson stat	1.968474
Prob(F-statistic)	0.040127		

Berdasarkan perbandingan antara CE Weighted= 0.251903 dengan CE Unwehted= 0.097048 diperoleh hasil nilai R squared Weighted lebih baik dari Unweighted maka dinyatakan model CE tidak terdapat Heteroskedastisitas (Muhammad Iqbal, Modul Operasional Eviews. Maka disimpulkan model penelitian terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Panel

Uji data panel dan penentuan model terbaik dari penelitian ini akan ditampilkan sebagai berikut:

Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk memilih yang terbaik antara model Common Effect dan model Fixed Effect, Hasil dari Uji Chow menggunakan eviews 9 yang tampak pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: HASILUJIAUTO
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.027593	(32,31)	0.4706
Cross-section Chi-square	47.722328	32	0.0365

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas Cross section F sebesar 0,47096 yang lebih besar dari 0,05 hal ini dapat disimpulkan bahwa model Common Effect lebih baik dari model FEM.

Uji Hausman

Dari hasil uji chow diperoleh hasil bahwa model CE lebih baik dari model FEM, maka proses uji Hausman tidak dilakukan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam persamaan yang diteliti. Pengujian determinasi dengan persamaan $ROA = \alpha + \beta_{1t} CR_{it} + \beta_{2t} size_{it} + e$ dengan menggunakan program eviews 9 diperoleh hasil seperti pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji R² variabel CR, Size, Terhadap variabel ROA
Dependent Variable: D(ROA)
Method: Panel Least Squares
Date: 10/08/20 Time: 16:16
Sample (adjusted): 2018 2019
Periods included: 2
Cross-sections included: 33
Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(CR)	0.007527	0.003090	2.436061	0.0177
D(SIZE)	0.015324	0.018870	0.812085	0.4198
C	-0.011253	0.004842	-2.323984	0.0234
R-squared	0.097048	Mean dependent var	-0.008517	
Adjusted R-squared	0.068383	S.D. dependent var	0.029500	
S.E. of regression	0.028473	Akaike info criterion	-4.235301	

Sum squared resid	0.051076	Schwarz criterion	-4.135771
Log likelihood	142.7649	Hannan-Quinn criter.	-4.195972
F-statistic	3.385563	Durbin-Watson stat	1.968474
Prob(F-statistic)	0.040127		

Dari Adjusted R squared diperoleh hasil sebesar 0,068383, hasil menunjukkan bahwa 6,83% dari variabel roa dipengaruhi oleh faktor variabel independen current ratio dan size sedangkan sisanya 93,16% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengujian determinasi dengan persamaan $ROA = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 Size_{it} + \beta_3 CR_{it} * DER_{it} + e$ dengan menggunakan program eviews 9 diperoleh hasil seperti pada tabel 8 seperti di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji R² variabel CR, Size, CR*DER Terhadap variabel ROA

Adjusted R-squared	0.172560	S.D. dependent var	0.029500
S.E. of regression	0.026834	Akaike info criterion	-4.339584
Sum squared resid	0.044645	Schwarz criterion	-4.206878
Log likelihood	147.2063	Hannan-Quinn criter.	-4.287146
F-statistic	5.518524	Durbin-Watson stat	2.083722
Prob(F-statistic)	0.002006		

Dari hasil Adjusted R² diperoleh hasil nilai adjusted R² sebesar 0,17250 yang berarti 17,26 % variabel ROA dapat dipengaruhi oleh variabel current ratio, size dan current ratio*debt equity ratio sedangkan sisanya sebesar 82,74 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengujian determinasi dengan persamaan $ROA = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 Size_{it} + \beta_3 Size_{it} * DER_{it} + e$ dengan menggunakan program eviews 9 diperoleh hasil seperti pada tabel 9 seperti di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji R² variabel CR, Size, Size * Der Terhadap variabel ROA

R-squared	0.270600	Mean dependent var	-0.008517
Adjusted R-squared	0.235306	S.D. dependent var	0.029500
S.E. of regression	0.025797	Akaike info criterion	-4.418445
Sum squared resid	0.041259	Schwarz criterion	-4.285739
Log likelihood	149.8087	Hannan-Quinn criter.	-4.366007
F-statistic	7.667125	Durbin-Watson stat	2.062806
Prob(F-statistic)	0.000194		

Uji F

Uji F diperuntukkan untuk melakukan uji hipotesis regresi secara bersamaan dengan kata lain untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji F dari persamaan regresi $ROA = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 size_{it} + e$ dengan menggunakan program eviews 9 adalah seperti tabel 10 dibawah ini:

Tabel 10. Uji F variabel CR, Size terhadap ROA

R-squared	0.097048	Mean dependent var	-0.008517
Adjusted R-squared	0.068383	S.D. dependent var	0.029500
S.E. of regression	0.028473	Akaike info criterion	-4.235301
Sum squared resid	0.051076	Schwarz criterion	-4.135771
Log likelihood	142.7649	Hannan-Quinn criter.	-4.195972
F-statistic	3.385563	Durbin-Watson stat	1.968474
Prob(F-statistic)	0.040127		

Dari tabel di atas diketahui nilai prob F adalah sebesar 0.040127 lebih kecil dari 0,05 hasil ini membuktikan bahwa keseluruhan variabel cr dan size berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA, atau membuktikan model tersebut layak dipergunakan.

Hasil uji F dari persamaan regresi $ROA = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 size_{it} + \beta_3 CR_{it} * DER_{it} + e$ dengan menggunakan program eviews 9 adalah seperti tabel 11 dibawah ini:

Tabel 11. Uji F Pengaruh variabel CR, size dan CR*DER terhadap ROA

R-squared	0.210750	Mean dependent var	-0.008517
Adjusted R-squared	0.172560	S.D. dependent var	0.029500
S.E. of regression	0.026834	Akaike info criterion	-4.339584
Sum squared resid	0.044645	Schwarz criterion	-4.206878
Log likelihood	147.2063	Hannan-Quinn criter.	-4.287146
F-statistic	5.518524	Durbin-Watson stat	2.083722
Prob(F-statistic)	0.002006		

Dari tabel di atas diketahui nilai prob F adalah sebesar 0.002006 lebih kecil dari 0,05 hasil ini membuktikan bahwa keseluruhan variabel CR, size dan CR*DER berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA, atau membuktikan model tersebut layak dipergunakan.

Hasil uji F dari persamaan regresi $ROA = \alpha + \beta_{1t} CR_{it} + \beta_{2t} size_{it} + \beta_{3t} Size_{it} * DER_{it} + e$ dengan menggunakan program eviews 9 adalah seperti tabel 12 dibawah ini:

Tabel 12. Uji F variabel CR, size, dan size*DER terhadap ROA

R-squared	0.270600	Mean dependent var	-0.008517
Adjusted R-squared	0.235306	S.D. dependent var	0.029500
S.E. of regression	0.025797	Akaike info criterion	-4.418445
Sum squared resid	0.041259	Schwarz criterion	-4.285739
Log likelihood	149.8087	Hannan-Quinn criter.	-4.366007
F-statistic	7.667125	Durbin-Watson stat	2.062806
Prob(F-statistic)	0.000194		

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai Prob F sebesar 0,000194 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa keseluruhan variabel CR, size dan size*DER berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA, dan hasil ini membuktikan bahwa model tersebut layak dipergunakan

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Untuk persamaan regresi $ROA = \alpha + \beta_{1t} CR_{it} + \beta_{2t} size_{it} + e$ yang diuji dengan menggunakan program eviews 9 diperoleh hasil uji t seperti pada tabel 13 di bawah ini:

Tabel 13. Uji t variabel CR, size terhadap ROA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(CR)	0.007527	0.003090	2.436061	0.0177
D(SIZE)	0.015324	0.018870	0.812085	0.4198
C	-0.011253	0.004842	-2.323984	0.0234

Dari hasil uji t diperoleh hasil bahwa koefisien variabel CR dengan tingkat probabilitas = 0,0177 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa secara parsial variabel CR berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA, Hasil ini berarti Ha1 diterima, sedangkan variabel size secara parsial tidak berpengaruh signifikan karena koefisien prob t lebih besar dari 0,05, hasil ini berarti Ha2 ditolak yang berarti variabel size secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap ROA

Untuk persamaan regresi $ROA = \alpha + \beta_{1t} CR_{it} + \beta_{2t} size_{it} + \beta_{3t} CR_{it} * DER_{it} + e$, yang diuji dengan menggunakan program eviews 9 diperoleh hasil uji t seperti pada tabel 14 di bawah ini:

Tabel 14. Uji t variabel CR, size dan CR*DER terhadap ROA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(CR)	0.008105	0.002891	2.804006	0.0067

D(SIZE)	0.023052	0.016068	1.434636	0.1563
CRXDER	-0.008341	0.002140	-3.897563	0.0002

Dari hasil Uji t pada tabel 4.11 diperoleh hasil koefisien variabel CR*DER mempunyai tingkat probabilitas t sebesar 0,0002 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan menerima Ha3 yaitu variabel DER memoderasi pengaruh CR terhadap ROA.

Untuk persamaan regresi $ROA = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 size_{it} + \beta_3 Size_{it} * DER_{it} + e$ yang diuji dengan menggunakan program eviws 9 diperoleh hasil uji t seperti pada tabel 15 di bawah ini:

Tabel 15. Uji t variabel CR, size, ukuran*DER terhadap ROA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(CR)	0.006980	0.002803	2.490327	0.0155
D(SIZE)	0.022919	0.017210	1.331737	0.1878
UKURANXDER	-0.000429	0.000112	-3.840858	0.0003
C	0.000557	0.005357	0.103950	0.9175

Dari hasil Uji t pada tabel 15. diperoleh hasil koefisien variabel size*DER mempunyai tingkat probabilitas = 0,0003 < 0,005 yang berarti koefisien DER yang berarti Ha4 diterima sehingga dapat dikatakan variabel DER memoderasi pengaruh size terhadap ROA.

KESIMPULAN

Pada penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen CR, dan DER terhadap *Return on asset* pada saham perusahaan Manufaktur sektor Konsumsi diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil Uji F
 - a. Hasil uji F untuk persamaan regresi $ROA = \alpha + \beta_{1t} CR_{it} + \beta_{2t} size_{it} + e$ diperoleh nilai probabilitas F yang lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05 hasil ini menunjukkan bahwa model regresi OLS yang digunakan sudah layak.
 - b. Hasil Uji F untuk persamaan regresi $ROA = \alpha + \beta_{1t} CR_{it} + \beta_{2t} size_{it} + \beta_{3t} CR_{it} * DER_{it} + e$ diperoleh nilai probabilitas F yang lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05 hasil ini menunjukkan bahwa model regresi OLS yang digunakan sudah layak.
 - c. Hasil Uji F untuk persamaan regresi $ROA = \alpha + \beta_{1t} CR_{it} + \beta_{2t} size_{it} + \beta_{3t} Size_{it} * DER_{it} + e$ diperoleh nilai probabilitas F yang lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05 hasil ini menunjukkan bahwa model regresi OLS yang digunakan sudah layak.
2. Hasil Uji t
 - a. Dari hasil Uji t dari persamaan regresi $ROA = \alpha + \beta_{1t} CR_{it} + \beta_{2t} size_{it} + e$ diperoleh nilai probabilitas t untuk koefisien variabel cr secara parsial yang lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05, hasil ini menunjukkan menerima Ha1 yaitu adanya pengaruh variabel cr secara parsial yang signifikan terhadap ROA, sedangkan untuk variabel size nilai koefisien probabilitas t di atas 0,05, hasil ini menolak Ha2 yaitu variabel size secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.
 - b. Dari hasil Uji t dari persamaan regresi $ROA = \alpha + \beta_{1t} CR_{it} + \beta_{2t} size_{it} + \beta_{3t} CR_{it} * DER_{it} + e$ diperoleh nilai probabilitas t untuk koefisien variabel moderasi cr*der secara parsial yang lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05, hasil ini membuktikan menerima Ha3 yaitu variabel moderasi der berhasil memoderasi hubungan variabel CR terhadap variabel ROA.
 - c. Dari hasil Uji t dari persamaan regresi yaitu $ROA = \alpha + \beta_{1t} CR_{it} + \beta_{2t} size_{it} + \beta_{3t} Size_{it} * DER_{it} + e$ diperoleh nilai probabilitas t untuk variabel moderasi size*der secara parsial yang lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05, hasil ini

ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 24 No. 1, 2021
menunjukkan bahwa variabel moderasi DER berhasil memoderasi hubungan size terhadap variabel ROA.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan hal-hal berikut:

1. Investor perlu memperhatikan variabel CR yang berpengaruh terhadap variabel ROA, dan juga variabel DER yang berhasil sebagai variabel moderasi, hasil ini menunjukkan bahwa kondisi likuiditas dan leverage pada perusahaan manufaktur industri sektor konsumsi menjadi pertimbangan bagi investor dalam bertransaksi saham pada perusahaan tersebut.
2. Dari Hasil penelitian ini juga terdapat variabel size yang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Hasil ini menunjukkan bahwa ada size perusahaan manufaktur sektor konsumsi hampir sama, sehingga investor perlu melihat faktor lain diperkuat dengan nilai adjusted rsquare dari variabel CR dan size terhadap ROA yang kecil.
3. Bagi perusahaan hendaknya memperhatikan total hutang hal ini dikarenakan dengan signifikannya DER sebagai variabel moderasi membuktikan bahwa investor sangat memperhatikan risiko hutang dalam struktur modal perusahaan manufaktur sektor jasa konsumsi

DAFTAR PUSTAKA

- A Kasmir, Analisa Laporan Keuangan, cetakan ke delapan, Jakarta, PT Raja Grafindo, 2015.
- Arista, D, Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada perusahaan Manufaktur yang go publik di BEI periode tahun 2005-2009, Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, vol 3, No1. Mei. 2012
- Dita, Amalia Husna, dan Isrocmani Murtaqi, The Effect Of Margin, Price To book Value and Debt To Equity Ratio To Stock Return In The Indonesian Consumer Good Industry, Journal Of Business and management, Vol 3 No.3, Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Fahmi, Irham, Analisis Laporan Keuangan. Cetakan kedua. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta, 2012. Lukas Setia Atmaja, Manajemen Keuangan, Yogyakarta, Penerbit Andi, 2008
- Ghozali, Imam, Aplikasi Analysis Multivariate dengan IBM SPSS 21, Badan Penerbit UNDIP, 2013
- Gisela P. Rompas, "Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI, Jurnal EMBA". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, 2013.
- Harahap S Sofyan, Analisis kritis Laporan keuangan, cetakan ketiga, edisi.1, Raja Grafindo Persada, Jakarta,
- Juniarti. Penggunaan Economic Value Added (EVA) dan Tobin's Q Sebagai Alat Ukur Kinerja Finansial Perusahaan di Industri Food and Beverage Yang Listing di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, 2009.
- Kristiana, V, Avis dan U. Sriwidodo, Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Investor pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, vol 12, no 1, April, hal 1-11,
- Maryati Rahayu, Ikraith Humaniora, vol 2, no2, Bulan Maret, 2018, Jakarta
- Nurlela dan Islahudin, Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Persentase Kepemilikan Manajemen, 2008.
- Ross, Stephen A, Randolph W, dan Bradford D. Jourdan, Fundamentals of Corporate Finance, Fifth Edition, Boston: Irwin Mc Graw –Hill, 2000.
- Setiyono, Erik dan Lailatul Amanah, Pengaruh Kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap Return Saham, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 5, No.5, Mei 2016
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta, Bandung, 2014
- Valentino dan Sunarto, Manajemen Keuangan,